

Stimulasi Kemampuan Siswa dalam Mengarang melalui *Mind Mapping*

Submit: 3 Juni 2022 Proses: 11 Juni 2022 Terbit: 30 Juni 2022
doi:10.32505/tarbawi.v9i1.4154

Fatimah Zuhra¹; Zulfitri²; Siti Habsari Pratiwi³

¹Mahasiswa PGMI Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

^{2,3}Institut Agama Islam Negeri Langsa, Aceh, Indonesia

Abstract

Writing stories requires writing competencies that have existed and started since elementary school / MI, because by writing, students can express their feelings, ideas, and ideas to others. This type of research is Classroom Action Research. The data collection technique used is a test. The results of the study revealed that the use of the mind mapping method in writing student narrative essays is more active, easy to understand learning materials and easier to express ideas and thoughts in writing form, namely narrative essays. Increased use of mind mapping methods in writing narrative essays. Based on the first cycle data with a complete score of 18 students and the incomplete 15 students, with a percentage of 55%. While the average value amounts to 70. In cycle II, the incomplete grades were 3 students and the completed 30 students, with a percentage of 91% where an increase occurred.

Keywords: *Composing, Mind Mapping, Student, Writing*

Abstrak

Menulis cerita menghendaki kompetensi menulis yang sudah ada dan dimulai sejak SD/MI, karena dengan menulis, siswa dapat mengungkapkan perasaan, ide, dan gagasannya kepada orang lain. Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan kelas. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah tes. Hasil Penelitian mengungkapkan bahwa penggunaan metode mind mapping dalam menulis karangan narasi siswa lebih aktif, mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi. Peningkatan penggunaan metode mind mapping dalam menulis karangan narasi. Berdasarkan data siklus I dengan nilai yang tuntas yaitu sebesar 18 siswa dan yang belum tuntas sebesar 15 siswa, dengan jumlah persentase 55%. Sedangkan nilai rata-rata berjumlah 70. Pada siklus II nilai tidak tuntas sebesar 3 siswa dan yang tuntas 30 siswa, dengan jumlah presentase 91% dimana terjadi sebuah peningkatan.

Kata Kunci: *Menulis, Mengarang, Mind Mapping, Siswa, SD/MI*

A. Pendahuluan

Pendidikan berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif agar muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara (Handoko T. H., 2012, hal. 10).

Madrasah Ibtidayah (MI) adalah salah satu tempat pengalaman pertama yang memberikan dasar pembentuk kepribadian individu. Sehubungan dengan itu guru perlu membekali siswanya dengan kepribadian, kemampuan, dan keterampilan dasar yang cukup sebagai landasan untuk mempersiapkan pengalamannya pada jenjang yang lebih tinggi (Permendiknas Nomor 22, 2006).

Tarigan menyatakan bahwa dengan menulis menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafis yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami seseorang. Sedangkan Byrne menyatakan bahwa menulis atau mengarang pada hakikatnya bukan sekedar menulis simbol-simbol grafis sehingga terbentuk kata, dan kata-kata disusun menjadi kalimat menurut peraturan tertentu, akan tetapi mengarang adalah menuangkan buah pikiran ke dalam bahasa tulis melalui kalimat-kalimat yang dirangkaikan secara utuh, lengkap dan jelas sehingga buah pikiran tersebut dapat dikomunikasikan kepada dengan baik (Bukhari, 2010, hal. 99)

Berdasar hasil observasi yang dilakukan peneliti masalah yang dihadapi siswa kelas V MI Al AShriyah pada kegiatan menulis dalam pembelajaran bahasa Indonesia terutama menulis karangan narasi. Siswa kesulitan dalam menemukan ide dalam bentuk tulisan dan imajinasi yang tidak luas. Ketika guru meminta siswa untuk menulis, siswa tidak tahu bagaimana harus memulai untuk menulis. Namun penyebab utama adalah siswa kurang mampu membayangkan tentang hal-hal pokok yang akan ditulis dalam cerita. Siswa sering merasa bingung bagaimana memulai cerita, apa yang akan ditulis selanjutnya, dan bagaimana akhirnya. Selain itu siswa kurang mampu menghubungkan ide-ide yang mereka miliki. Berbagai kendala yang dialami

siswa salah satunya disebabkan karena pemilihan metode dan teknik pembelajaran yang kurang tepat, yaitu guru masih menerapkan metode ceramah dalam pembelajaran menulis cerita tanpa disertai dengan media yang inovatif.

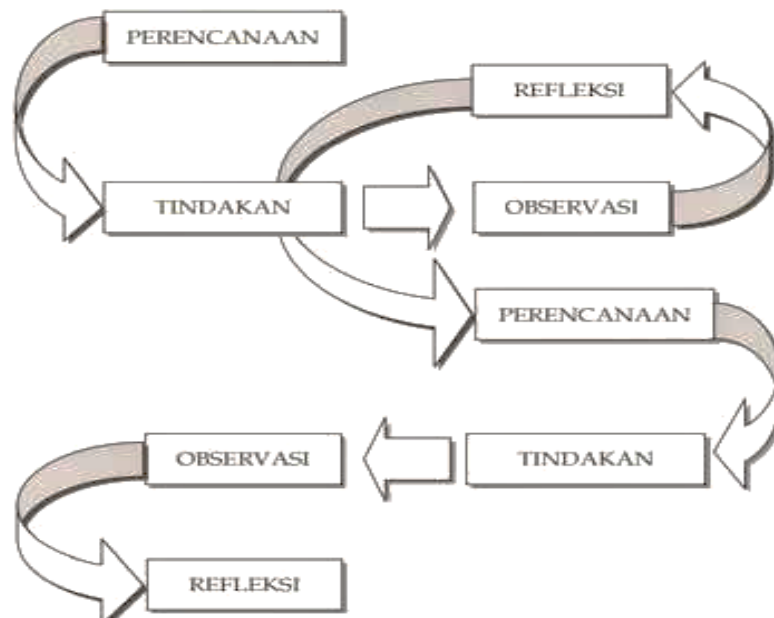
Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu adanya pemilihan metode *mind mapping*. Metode *mind mapping* adalah metode yang dapat menghubungkan ide-ide atau pokok pikiran cerita, sehingga siswa mudah untuk menulis suatu cerita. Selain itu *mind mapping* merupakan alat yang dapat membantu otak berpikir secara teratur, dan mampu memetakan pikiran dalam bentuk symbol-simbol nyata.

B. Metode

Penelitian ini menggunakan jenis rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK), yang berasal dari B.Ingggris, yaitu Classroom Action Research artinya sebuah penelitian yang berupa tindakan (Kunandar, 2016, hal. 44-45) (Afi, 2020, hal. 3). Tahapan PTK yang dilalui adalah dengan jalan merancang, melaksanakan, serta merefleksikan tindakan yang bertujuan untuk memperbaiki kinerja para guru sehingga proses pembelajaran akan menjadi lebih baik (Fitri, SupriatiningrumJamil, & Agung, 2017, hal. 14). Para guru juga mencermati kegiatan belajar sekelompok siswa dengan memberikan sebuah tindakan (*treatment*) yang sengaja dimunculkan oleh guru (Mulyasa, 2017, hal. 10).

Sedangkan pendekatannya menggunakan deskriptif dan kuantitatif (Mixed Method). Penelitian ini merupakan suatu langkah penelitian yang telah ada sebelumnya yaitu penelitian kualitatif dan kuantitatif. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas VA Semester 1 MI AL-Ashhiriyah Langsa Tahun 2021/2022. Sedangkan desain penelitiannya menggunakan Model Kemmis & Taggart yaitu sebuah model pengembangan dasar dari konsep yang diperkenalkan oleh Kurt Lewin (Rahman, 2018, hal. 7).

Dalam perencanaan yang digunakan oleh Kemmis & Taggart, mereka memakai sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana (Planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), refleksi (reflecting) dan perencanaan kembali yang itu merupakan dasar suatu ancap-ancang pemecahan masalah yang ada. Penelitian ini juga menggunakan 2 siklus , Siklus I Dan Siklus II. Sementara Teknik pengumpulan data dan instrument nya yaitu menggunakan Observasi, Tes, Dokumentasi, Nah sedangkan instrumentnya menggunakan lembar observasi, serta tes (Sugiono, 2012, hal. 308). Desain atau rancangan penelitian yang peneliti gunakan dalam melakukan penelitian kali ini.



Gambar 1. Rancangan Penelitian Tindakan Kelas

C. Hasil dan Pembahasan

1. Penggunaan Metode *Mind Mapping*

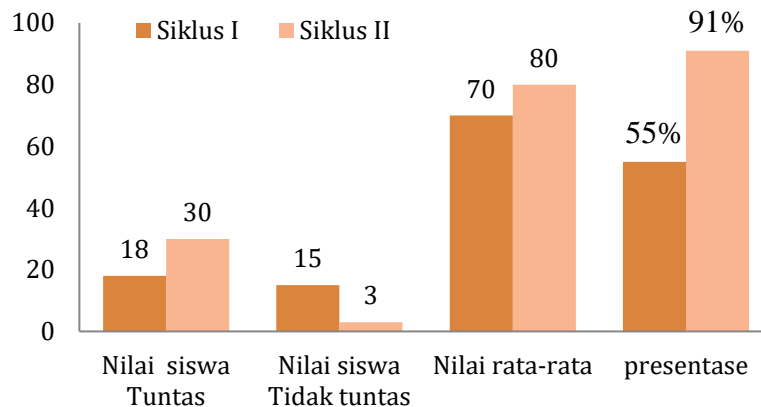
Penelitian ini dilakukan sebagai upaya untuk menstimulasi kemampuan menulis karangan narasi siswa dalam mata pelajaran bahasa Indonesia melalui metode *Mind Mapping*. Stimulasi merupakan rangsangan yang dilakukan oleh guru merangsang kemampuan kognitif anak dalam menulis karangan narasi. Dalam menulis karangan narasi terdapat beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan meliputi Tema, Latar, Alur, Karakter dan

Sudut pandang. Dalam kegiatan belajar mengajar siswa dituntut untuk aktif, agar siswa mempunyai pemahaman yang lebih tentang yang diajarkan dan hasil belajar siswa diharapkan meningkat.

Setelah menerapkan metode tersebut dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa lebih aktif, mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi. Penerapan metode *mind mapping* untuk menstimulasi kemampuan mengarang yang dilakukan peneliti awalnya yaitu peneliti melakukan pra tindakan untuk mengetahui lebih jelas bagaimana kemampuan para siswa dalam membuat karangan narasi. Berdasarkan penelitian dapat di simpulkan bahwa pada penelitian pra tindakan atau siklus I yaitu mendapatkan nilai rata-rata sebesar 70 dan jumlah persentase sebesar 50%, yang mana pada siklus ini belum di berikan tindakan. Sedangkan pada siklus II peneliti mendapatkan nilai rata-rata dari siswa berupa 80 dan persentasinya sebesar 91% dimana penggunaan metode Mind Mapping dapat menstimulasi kemampuan menulis karangan narasi pada siswa dikatakan berhasil.

2. Peningkatan Kemampuan Menulis Narasi dengan Metode *Mind Mapping*

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus I dan siklus II data dari tindakan yang dilakukan kemudian dianalisis dapat dilihat hasil perbandingan. Antara persentase nilai tuntas dan tidak tuntas pada masing-masing siklus disajikan dalam bentuk tabel 1. hasilnya sebagai berikut:



Gambar 1. Diagram Perbandingan Persentase Nilai Siswa pada setiap Siklus Penelitian

Berdasarkan diagram di atas persentase rata-rata siswa mengalami peningkatan pada setiap tahapan penelitian. Hasil dari persentase nilai rata-rata yaitu sebesar 70 untuk Siklus I dan Siklus II sebesar 80 dengan nilai tuntas masing-masing untuk Siklus I 18 dan Siklus II 30, sedangkan persentase pada Siklus I dan II yaitu sebesar 55% dan 91% untuk Siklus II. Dan ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis karangan narasi dengan menggunakan metode *mind mapping* berhasil dan terjadi sebuah peningkatan nilai tersebut.

Selain itu peningkatan juga terjadi karena adanya motivasi guru berikan terhadap siswa yang mendapatkan stimulus yang baik untuk melakukan kegiatan yang berhubungan dengan pembelajaran yang sedang terjadi sehingga nilai rata-rata siswa dapat meningkat atau mengalami perubahan hal ini sejalan dengan pendapat David McClelland, yang di kutip oleh Hamzah B Uno bahwa motivasi adalah implikasi dari sebuah hasil pertimbangan yang telah di pelajari dengan di tandai dengan perubahan dalam situasi yang afektif. Untuk menstimulasi kemampuan mengarang pada siswa melalui metode *mind mapping*, hal ini merupakan bahwa menggunakan metode *mind mapping* merupakan salah satu metode yang baik di terapkan dalam meningkatkan kemampuan mengarang terhadap pembelajaran bahasa indonesia. Berdasarkan data yang di analisis siklus I

dengan nilai yang tuntas yaitu sebesar 18 siswa dan yang belum tuntas sebesar 15 siswa, dengan jumlah persentase 55%. Sedangkan nilai rata-rata berjumlah 70. Pada siklus II nilai tidak tuntas sebesar 3 siswa dan yang tuntas 30 siswa, dengan jumlah persentase 91% dimana terjadi sebuah peningkatan. Sehingga dapat dikatakan bahwa stimulus kemampuan mengarang siswa dengan menggunakan metode *mind mapping* di Mi Al-Ashriyah dapat dikatakan bagus.

E. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *mind mapping* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan narasi. Dalam menerapkan metode tersebut dalam pelajaran bahasa Indonesia siswa lebih aktif, mudah memahami materi pembelajaran dan lebih mudah menuangkan ide-ide dan pokok pikiran dalam bentuk tulisan yaitu karangan narasi.

Daftar Pustaka

- Permendiknas. (2006). *Permendiknas Nomor 22*. tentang kurikulum KTSP.
- Afi, P. (2020). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Bukhari. (2010). *Keterampilan Berbahasa (Membaca dan Menulis)*. Banda Aceh: Yayasan Pena Banda Aceh.
- Fitri, Y., SupriatiningrumJamil, & Agung, R. M. (2017). *Penelitian Tindakan Kelas Untuk Tenaga Pendidik profesional*. Yogyakarta: PEDAGOGIK.
- Handoko, T. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Handoko, T. H. (2012). *Manajemen*. Yogyakarta: BPFE.
- Kunandar. (2016). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT.Raja Grafindo.
- Mulyasa. (2017). *Praktik Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rahman, T. (2018). *Aplikasi Model-Model Pembelajaran Dalam Penelitian Tindakan Kelas*. Jawa Tengah: CV Pilar Nusantara.

Sugiono. (2012). *Metode Penelitian pendidikan*. Bandung: Alfabeta.